

PERAN *CITIZEN JOURNALISM* DALAM MENYAJIKAN INFORMASI KOTA TANGERANG SELATAN BERBASIS MEDIA SOSIAL *INSTAGRAM*

(Studi Deskriptif pada Akun *Instagram* @tangsel.life)

Saskia Puji Lestari
sskiapujilstr@gmail.com

Laksmi Rachmaria
laksmi.ozil@gmail.com

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

Citizen journalism is developing very quickly, because many mass media already use citizen journalism as a source of news and information. In addition to the mass media, citizen journalism also uses social media as a new platform to hold and spread their information. Account @tangsel.life is one account that uses citizen journalism as a source of information. This study analyzes the role of citizen journalism in providing information about the account @tangsel.life using a descriptive qualitative, paradigm based on post-positivism. The technique of collecting data were carried out by conducting in-depth interviews with two key informants and five informants and observations. The theory used in this study is role theory and step concept to start activities in citizen journalism by Tony Rodgers. This study concludes that the role of citizen journalism is very important for the presenting information about the city of South Tangerang in the instagram account @tangsel.life, because it can help the team to getting information easily, quickly and in real time, in obtaining different types of information, and also be information sourced from the people for the other people.

Keywords: *Role Theory, Citizen Journalism, Social Media, Instagram*

PENDAHULUAN

Citizen journalism atau yang biasa dikenal dengan jurnalisme warga muncul bersamaan dengan berkembangnya media *online* di Indonesia. Namun saat ini *citizen journalism* bahkan sudah digunakan sebagai sumber informasi di segala jenis media baik di Indonesia maupun di media internasional.

Di Indonesia *citizen journalism* atau jurnalisme warga muncul berkat runtuhnya orde baru pada 1998, sehingga melahirkan kebebasan pers dan memunculkan undang-undang nomor 40 tahun 1999 tentang Pers. Kebebasan pers ini lah yang menjadi salah satu ciri Indonesia sebagai negara demokrasi.

Momentum perkembangan *citizen journalism* di Indonesia terjadi sangat cepat, terjadi saat tragedi tsunami di Aceh pada akhir 2004. Video perihal detik-detik terjadinya tsunami tersebut merupakan hasil rekaman dari Cut Putri yang merupakan salah satu korban, dan video tersebut ditayangkan oleh MetroTV dua hari setelah kejadian. Hasil rekaman dari seorang mahasiswa tersebut menyadarkan bahwa warga biasa pun dapat berperan penting dalam menyebarkan informasi yang penting (Romli, 2018: 27)

Citizen journalism di Indonesia terus berkembang mengikuti perkembangan media baru atau *new media*. Salah satunya

dengan keterlibatan *citizen journalism* pada media sosial yang terjadi saat tragedi ledakan bom di hotel J.W. Marriot dan Ritz Carlton pada Jum'at, 17 Juli 2009. Kejadian dua ledakan dahsyat diabadikan oleh salah satu pengunjung di hotel Ritz Carlton, Daniel Tumiwa, yang memposting melalui akun *Twitter*-nya yang berisi, "Bom@marriot and Ritz Calton Kuningan Jakarta".

Daniel men-*tweet* sesaat setelah ledakan terjadi. Sehingga postingan Daniel Tumiwa tersebut diklaim sebagai informasi pertama tentang ledakan bom yang disebarluaskan ke publik, dan *tweet*-nya tersebut menjadi *breaking news* di media online Kompas Online dan sejumlah media internasional seperti CNN dan BBC (Kusumaningati, 2012: 10-11).

Selain di media massa dan media online, media sosial juga menjadi tempat bagi *citizen journalism* untuk membagikan informasinya. Salah satu media sosial yang sedang menjadi tren di masyarakat saat ini yaitu *Instagram*. Media sosial *Instagram* ini juga menjadi wadah bagi *citizen journalism* sebagai media menyebarkan berita dan informasi yang mereka dapatkan.

Akun-akun yang memanfaatkan media sosial *Instagram* sebagai media informasi mengenai Kota Tangerang dan menggunakan *citizen journalism* sebagai sumber informasinya yaitu sebagai berikut:

Tabel 1: Akun Instagram Sejenis

Akun Instagram	Followers	Following	Jumlah Post
@tangsel.life	123.000	2.111	5.052 Posts
@tangsel_update	21.600	648	1.274 Posts
@seputartangsel	108.000	7.052	16.163 Posts

Sumber: <https://instagram.com/>, diakses pada 28 April 2020.

Berdasarkan tabel di atas ada 4 akun media sosial *Instagram* yang menyuguhkan informasi dari Kota Tangerang Selatan, dan peneliti memilih akun *Instagram* @tangsel.life karena akun tersebut memiliki jumlah pengikut yang lebih banyak yaitu

123.000 *followers* (diakses pada 28 April 2020) yang selalu bertambah setiap harinya.

Akun @tangsel.life merupakan akun informasi yang menyajikan informasi mengenai Kota Tangerang Selatan melalui media sosial *instagram* untuk membantu masyarakat sekitarnya agar lebih mengenali daerah yang ditinggalinya. Akun yang memiliki *tagline* #GueTangsel ini mengizinkan *followers*-nya untuk ikut berpartisipasi dalam mengirimkan informasi hanya dengan menandai akun @tangsel.life pada postingan *feeds* maupun *stories* mereka (*followers*), yang kemudian informasi tersebut akan di *re-post* dan menjadi informasi juga untuk *followers* lainnya. Namun, sebelum di *re-post*, informasi yang didapatkan dari *followers* tersebut akan diolah terlebih dahulu oleh tim dari @tangsel.life.

Akun @tangsel.life menggunakan media sosial *instagram* sebagai medianya karena mereka ingin beriringan dengan teknologi yang sangat berkembang di era saat ini, dengan menggunakan media sosial *instagram* memudahkan akun @tangsel.life untuk dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Selain itu media sosial *instagram* saat ini sudah banyak digunakan sebagai sarana hiburan, edukasi dan lain-lain, sehingga akun @tangsel.life melihat peluang tersebut dan menjadikan media sosial *instagram* sebagai wadah penyebaran informasi. Terutama untuk menyebarkan informasi mengenai Kota Tangerang Selatan.

Peneliti merumuskan masalah utama dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana peran *citizen journalism* dalam menyajikan informasi Kota Tangerang Selatan berbasis media sosial *instagram* @tangsel.life?"

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Peran

Menurut Sarwono (2017: 215) Teori Peran (Role Theory) adalah teori yang

merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi” (Sarwono, 2017: 215).

Dalam teorinya Biddle & Thomas (dalam Sarwono, 2017: 215) membagi peristilahan dalam teori peran dalam 4 (empat) golongan, yaitu sebagai berikut:

- a) Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial;
- b) Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut;
- c) Kedudukan orang-orang dalam perilaku;
- d) Kaitan antara orang dan perilaku.

Sarwono (2017: 216) membagikan orang-orang dalam interaksi sosial menjadi dua golongan sebagai berikut:

- a) Aktor (actor, pelaku), yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu.
- b) Target (sasaran) atau orang lain (other), yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan actor dan perilakunya.

Citizen Journalism atau Jurnalisme Warga

Menurut Romli (2018: 25-26) *Citizen journalism* dapat didefinisikan sebagai praktik jurnalistik yang dilakukan oleh orang biasa, bukan wartawan profesional yang bekerja di sebuah media. Kehadiran blog dan media sosial menjadikan setiap orang dapat menjadi wartawan dalam pengertian juru warta atau menyebarkan informasi sendiri kepada publik (Romli, 2018: 25-26).

Citizen Journalism dimaksudkan sebagai kegiatan warga biasa yang bukan wartawan profesional untuk mengumpulkan fakta di lapangan atas sebuah peristiwa, menyusun, menulis, dan melaporkan hasil liputannya di media sosial.

Langkah untuk Memulai Kegiatan Citizen Journalism

Dalam buku *Citizen Journalism* (Nugraha 2012: 89-92) Tony Rogers, seorang professor jurnalisme menuangkan pendapatnya di situs About.com milik The New York Times yang mengemukakan terdapat 5 (lima) Langkah untuk Memulai Kegiatan Citizen Journalism sebagai berikut:

- 1) Lakukan Riset
- 2) Temukan Media
- 3) Bangun Media
- 4) Alat yang Diperlukan
- 5) Temukan Sumber Berita

Media Sosial Instagram

Menurut Nurudin dkk (2020: 16), media sosial *Instagram* merupakan sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan penggunanya mengambil foto atau video, menerapkan filter dan membagikannya. Saat ini media sosial instagram telah menambahkan fitur *insta story* yang merupakan fitur berbagi foto atau video berdurasi 15 detik untuk kekuatan sehari-hari kita, fitur ini menarik dan kekinian sehingga menjadi alasan mengapa media sosial instagram sangat digemari (Nurudin dkk, 2020: 16).

METODE PENELITIAN

Menurut Mulyana (2013: 9) Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Penelitian ini menggunakan paradigma *Post-positivisme* karena secara epistemologis dinyatakan hubungan antara peneliti dan objek yang diteliti harus bersifat interaktif, sehingga peneliti tidak hanya berdiam di balik layar namun peneliti ingin secara langsung melakukan observasi untuk melihat penyajian informasi dari *citizen journalism* pada akun @tangsels.life.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif kualitatif agar peneliti berfokus untuk mendeskripsikan dan menggambarkan peran dari *citizen journalism* dalam menyajikan informasi dan peneliti harus melakukan wawancara mendalam (*in-depth*

interview) dan turun langsung ke lapangan melakukan observasi agar mengetahui penyajian informasi tersebut pada akun @tangsel.life.

Subjek dalam penelitian ini menggunakan dua jenis *informan* yaitu *key-informan* dan *informan*. *Key-informan* merupakan sumber utama yang layak disebut sebagai sumber berkompeten dalam suatu hal atau suatu bidang tertentu, *key-informan* juga yang memiliki pengetahuan khusus mengenai penelitian (Gora, 2019: 279). Sehingga *key-informan* dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 (dua) orang yang sangat mengerti mengenai penyajian informasi pada akun @tangsel.life yaitu *founder* dari akun *instagram* @tangsel.life Harie Novianta S. atau Arie dan *admin* dari akun *instagram* @tangsel.life.

Informan merupakan orang yang memberikan informasi kepada peneliti tentang peristiwa/fenomena di luar diri informan dan tentang kehidupannya (Pujileksono, 2015: 10). *Informan* dalam penelitian ini yaitu berjumlah 5 (lima) orang yang merupakan *followers* dari akun *instagram* @tangsel.life, yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*.

Teknik *Purposive Sampling* mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset (Kriyantono, 2010: 158-159). Adapun kriteria dalam penentuan *informan* yaitu:

- 1) Pengguna media sosial *Instagram* dan memiliki akun media sosial *Instagram*.
- 2) Merupakan *followers* (pengikut) dari @tangsel.life.
- 3) Turut berperan aktif atau berpartisipasi dalam akun media sosial *Instagram* @tangsel.life.

Objek penelitian adalah menjelaskan fokus penelitian, yaitu apa yang menjadi sasaran (Bungin, 2012: 78). Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian

adalah akun media sosial *instagram* @tangsel.life.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang dilakukan kepada dua orang *key-informan* dan 5 (lima) orang *informan*. Kemudian data yang didapat dianalisa dengan menggunakan analisis data Model Miles dan Huberman yaitu Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan & Verifikasi (Sugiyono, 2014: 246-252).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh 2 (dua) orang *key-informan* peneliti mendapatkan beberapa peranan *citizen journalism* yang sangat penting dalam penyajian informasi pada akun @tangsel.life.

- 1) Mempermudah dalam mendapatkan informasi.
- 2) Membantu mendapatkan informasi yang *up-to-date*.
- 3) Mendapatkan jenis informasi yang beragam.
- 4) Informasi yang bersumber dari masyarakat untuk masyarakat.

Peneliti juga melakukan wawancara mendalam pada 5 (lima) orang *informan* untuk mengetahui kegiatan mereka dalam mengumpulkan informasi dengan menggunakan konsep dari Tony Rodgers yaitu 5 Langkah untuk Memulai Kegiatan *Citizen Journalism* (Nugraha 2012: 89-92) dengan hasil yaitu

1. Lakukan Riset

Berdasarkan dari hasil wawancara beberapa *informan* mengakui bahwa mereka tidak berniat untuk menjadi seorang *citizen journalism* dan mereka merasa hanya kebetulan saja. Para informan menjelaskan bahwa dia hanya ingin membagikan informasi yang mereka dapatkan saja ke khalayak luas, karena

mereka merasa bahwa informasi tersebut juga dibutuhkan oleh orang lain. Selain itu beberapa jawaban dari *informan* lainnya bahkan mereka belum memahami tentang *citizen journalism*.

Dalam hal ini, yang melakukan riset terlebih dahulu adalah tim dari @tangsel.life. Setelah para *informan* mengirimkan informasi ke akun @tangsel.life, kemudian informasinya tersebut disebarluaskan kembali oleh admin @tangsel.life. Agar informasi valid, tim lapangan dari akun @tangsel.life harus mengecek atau memastikan informasinya tersebut terlebih dahulu.

2. Temukan Media

Setelah mengetahui sebuah peran dari *citizen journalism* dan telah mendapatkan informasi. Berikutnya seorang *citizen journalism* menemukan media. Media ini dimaksudkan untuk membagikan informasi yang mereka dapatkan secara luas kepada khalayak banyak.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari 5 (lima) *informan*, mereka semua menggunakan media sosial *Instagram* sebagai media untuk menyebarkan informasi dan mendapatkan informasi. *Informan* menganggap media sosial *instagram* sangat efektif untuk digunakan sebagai media informasi karena yang lebih mudah untuk digunakan. Apalagi di era digital seperti ini, hampir seluruh masyarakat menggunakan media sosial *instagram* ini sebagai media informasi.

Setelah menemukan medianya, *citizen journalism* tidak hanya bergantung pada akun media sosial *instagram*-nya masing-masing. Namun, mereka juga harus menemukan akun media sosial *instagram* khusus media informasi yang dapat menyebarkan informasi mereka secara lebih luas lagi kepada khalayak yang lebih banyak, misalnya seperti akun media sosial *instagram* media informasi yang memiliki jumlah *followers* yang banyak.

Informan mengungkapkan mereka menemukan akun *instagram* @tangsel.life yang mereka gunakan sebagai wadah untuk menampung informasi mereka melalui postingan teman-temannya dan juga dari fitur *explore* pada media sosial *instagram*, yang berarti akun tersebut sangat luas cakupannya dan sangat berguna untuk menyebarkan informasi dengan sangat baik dan efektif.

3. Bangun Media

Setelah menemukan medianya, *citizen journalism* diharuskan untuk memiliki akun pribadi pada media sosial *instagram*. Setelah itu mengirimkan informasi yang mereka dapatkan kepada akun *instagram* @tangsel.life sebagai wadah penerima informasi.

Berdasarkan penuturan dari *informan*, mereka memilih untuk mengikuti akun *instagram* @tangsel.life dan menjadikan akun tersebut sebagai wadah selain karena memiliki jumlah *followers* yang cukup banyak, tetapi juga mereka ingin menyebarkan informasi yang mereka dapatkan sesuai dengan zona informasi yang mereka dapatkan yaitu di Kota Tangerang Selatan. Selain itu, *informan* juga menganggap bahwa akun *instagram* @tangsel.life ini sangat efektif dalam menyebarkan informasi dan membagikan informasi yang didapatkan dari *followers*-nya yang merupakan *citizen journalism*.

4. Alat yang Diperlukan

Saat meliput sebuah peristiwa setidaknya seorang *citizen journalism* memerlukan alat untuk meliput. Di era digital saat ini, semua orang pasti selalu membawa perangkat komunikasi *smartphone* yang memiliki fitur kamera. Seperti yang dituturkan oleh seluruh *informan*, mereka hanya menggunakan *smartphone* yang biasanya selalu mereka bawa untuk meliput peristiwa yang mereka jadikan sebuah informasi.

Selain itu, perangkat ini juga langsung tersambung dengan aplikasi media sosial *Instagram* sehingga memudahkan mereka untuk mengabadikan informasi dan langsung membagikannya ke media sosial *instagram*.

Berkat kemudahannya tersebut, setelah *informan* mengabadikan informasi tersebut, kemudian mereka unggah ke fitur *insta story* pada akun pribadi *instagram* mereka dan menandai akun @tangsel.life. Informasi yang mereka kirimkan secara otomatis akan masuk ke *direct message* (DM) akun @tangsel.life dengan cepat dan *real time*.

5. Temukan Sumber Berita

Selanjutnya seorang *citizen journalism* hanya harus menemukan sumber berita. Bagi seorang *citizen journalism* tidak semua sumber berita mereka dapatkan berdasarkan yang sudah ditentukan, biasanya seorang *citizen journalism* hanya mendapatkan informasi secara tidak sengaja atau mendadak.

Seperti yang dijelaskan para *informan*, mereka secara kebetulan menemukan sebuah peristiwa yang dapat dijadikan informasi dan juga ada yang beralasan *informan* merasa kebetulan ingin membagikan informasinya ke khalayak luas, sehingga mereka langsung mengabadikan informasi tersebut.

Namun, tidak sembarang informasi dapat dibagikan secara langsung kepada khalayak luas. Informasi yang dibagikan oleh *citizen journalism* ke media informasi harus memiliki fungsi dari informasi tersebut dan memiliki beberapa nilai berita (*news value*) agar layak untuk diketahui oleh masyarakat luas. Dari hasil wawancara, *informan* menjelaskan mereka juga mengetahui kelayakan dari informasi yang mereka bagikan. Bahkan *informan* yakin informasi tersebut sangat diperlukan oleh masyarakat lainnya.

Berdasarkan teori peran dari Biddle dan Thomas (Sarwono, 2017: 215) yang membagi beberapa istilah dalam peran pada teori peran ke dalam 4 (empat) golongan, yaitu:

Pertama, orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial. Dalam penelitian ini, menurut hasil analisis peneliti orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial tersebut adalah *citizen journalism*. *Citizen journalism* mengambil bagian interaksi sosial dengan menyebarkan informasi yang mereka dapatkan kepada khalayak luas khususnya dengan membagikan informasi ke wadah penerima informasi seperti akun *instagram* @tangsel.life tersebut diharapkan dapat membantu individu maupun sekelompok individunya guna memenuhi kebutuhan informasi.

Kedua, perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut. Perilaku dari *citizen journalism* yang muncul dengan menyebarkan informasi tersebut yaitu guna memenuhi kebutuhan masyarakat lainnya yang membutuhkan informasi tersebut.

Menurut Kusumaningati (2012: 9), Prinsip dasar dari *citizen journalism* adalah berbagi dengan sepenuh hati. Seseorang mempunyai berita dan merasa berita tersebut penting dan bermanfaat, maka berita tersebut dibagikan secara luas agar manfaatnya dapat diterima oleh orang lain.

Seperti informasi yang disajikan oleh akun *instagram* @tangsel.life yang memiliki informasi yang sangat beragam, seperti membagikan informasi kehilangan, informasi yang kurang bahkan belum diekspose oleh media lainnya dan dibagikan dengan *caption* yang menarik oleh akun @tangsel.life, misalnya informasi mengenai tempat kuliner yang makanannya enak atau tempat wisata yang memiliki daya tarik yang bagus tetapi karena kurang diekspose sehingga banyak yang belum mengetahui tempat tersebut, disinilah peran *citizen journalism* muncul.

Ketiga, kedudukan orang-orang dalam perilaku; dalam hal ini citizen journalism memiliki kedudukan yang setara dengan masyarakat lainnya. Citizen journalism merupakan seseorang warga biasa yang tidak menempuh pendidikan jurnalistik seperti jurnalis profesional lainnya. Citizen journalism tidak diikat dengan pekerjaan mengenai jurnalistik. Sehingga mereka sama rata dengan masyarakat lainnya dan ingin membantu memenuhi kebutuhan informasi untuk media informasi dan masyarakat lainnya.

Keempat, Kaitan antara orang dan perilaku; Berdasarkan dari hasil wawancara dengan informan, mereka menuturkan alasan mereka dalam menyebarkan informasi, karena mereka yakin bahwa informasi yang mereka sebar tersebut sangat diperlukan oleh masyarakat lainnya, sehingga alasan tersebut yang membuat mereka berkaitan dengan perilaku citizen journalism guna membantu dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Dalam teori peran juga memiliki 2 (dua) golongan lainnya sebagai mana disebutkan Sarwono (2017: 216) yaitu berupa seorang Aktor (pelaku) yaitu seseorang yang sedang berperilaku sesuai dengan perannya, dan Target (sasaran) atau orang lain yang berhubungan dengan aktor dan perilaku yang dilakukan aktor tersebut.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa seorang Aktor atau pelaku pada penelitian ini merupakan *citizen journalism*, karena mereka merupakan sekumpulan individu yang memiliki sebuah peranan dalam mendapatkan dan menyebarkan informasi, yang di Targetkan kepada akun *instagram @tangsel.life* agar dibagikan secara luas kepada khalayak banyak sehingga informasi tersebut dapat berguna bagi masyarakat lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini yaitu bahwa peran para citizen

journalism sangatlah penting dalam penyajian informasi Kota Tangerang Selatan dalam akun media sosial *Instagram @tangsel.life*.

Berkat adanya para citizen journalism dapat membantu tim dalam akun media sosial *instagram @tangsel.life* untuk mendapatkan sumber informasi dengan cepat yang ter-update dan secara real-time atau langsung, karena dengan posisi *citizen journalism* yang mengirimkan informasi tersebut berada langsung di lokasi kejadian. Akun *instagram @tangsel.life* mendapatkan jenis informasi yang beragam dan lebih mudah dalam mendapatkan sebuah peristiwa atau hal-hal baru yang sebelumnya belum mereka ketahui mengenai Kota Tangerang Selatan. Selain itu, akun *@tangsel.life* juga menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh citizen journalism sebagai wadah untuk mengirimkan informasi yang mereka dapatkan.

Saran dari peneliti untuk para *citizen journalism* yaitu agar lebih bijaksana dalam menggunakan media sosial *Instagram* sebagai media informasi. Serta dalam menyebarkan sebuah informasi, pastikan kebenarannya terlebih dahulu dan jangan menyebarkan informasi yang masih belum valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Gora, Radita. 2019. *Riset Kualitatif Public Relations*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Cet. 5. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kusumaningtiati, Imam FR. 2012. *Jadi Jurnalis Itu Gampang!!!*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Mulyana, Deddy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru*,

Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nugraha, Pepih. 2012. *Citizen Journalism: Pandangan, Pemahaman dan Pengalaman*. Jakarta: Buku Kompas

Pujileksono, Sugeng. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing

Romli, Asep Syamsul M. 2018. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online* (Edisi 2). Cet. 1. Bandung: Nuansa Cendekia.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2017. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Cet. 19. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. 20. Bandung: Penerbit Alfabeta.